

PEMANFAATAN MENDELEY REFERENCE MANAGER DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Najwa Khairiah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: najwakhairiah904@gmail.com

Abstract. *Manual reference management often leads to citation errors, inconsistent citation styles, and difficulty retrieving previously read sources, which hinders students' scientific writing. This article aims to describe Mendeley as reference management software, map the steps for using it to prepare citations and bibliographies, and analyze its strengths and limitations. A qualitative library research method was used, drawing on relevant journal articles and software reviews, which were analyzed thematically. The findings show that (1) Mendeley is free, freemium-based reference management software that combines a web service, a desktop application, and the Mendeley Cite add-in for Microsoft Word; (2) its use can be mapped into nine steps, from account registration to automatic bibliography generation, with critical points at metadata verification and citation style settings; and (3) its main strengths include centralized library management, PDF handling, synchronization, and automated citation, whereas its limitations include the free storage quota, dependence on an internet connection, imperfect metadata from automatic imports, and word-processor support limited to Microsoft Word. Mendeley is not a plagiarism detector and does not replace the writer's diligence; its benefits are maximized when accompanied by verification of source data and awareness of academic ethics. This article is expected to serve as a practical reference for students, lecturers, and higher education institutions.*

Keywords: *Mendeley; reference management; citation; bibliography; scientific writing; academic integrity.*

Abstrak. Pengelolaan rujukan secara manual kerap menimbulkan kesalahan sitasi, inkonsistensi gaya penulisan, dan kesulitan menelusuri kembali sumber yang telah dibaca, sehingga menghambat penulisan karya ilmiah mahasiswa. Artikel ini bertujuan menguraikan konsep Mendeley sebagai perangkat lunak manajemen referensi, memetakan tahapan penggunaannya dalam penyusunan sitasi dan daftar pustaka, serta menganalisis kelebihan dan keterbatasannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap artikel jurnal dan ulasan perangkat lunak yang relevan, dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) Mendeley merupakan perangkat lunak manajemen referensi gratis berbasis freemium yang memadukan layanan web, aplikasi desktop, dan pengaya Mendeley Cite untuk Microsoft Word; (2) penggunaannya dapat dipetakan ke dalam sembilan tahapan, mulai dari pembuatan akun hingga penyusunan daftar pustaka otomatis, dengan titik kritis pada pemeriksaan metadata dan pengaturan gaya sitasi; (3) kelebihan utamanya meliputi pengelolaan pustaka terpusat, pengelolaan PDF, sinkronisasi, dan pembuatan sitasi otomatis, sedangkan keterbatasannya meliputi kuota penyimpanan gratis, ketergantungan pada koneksi internet, metadata hasil impor yang tidak selalu akurat, dan dukungan pengolah kata yang terbatas pada Microsoft Word. Mendeley bukan alat pendeteksi plagiarisme dan tidak menggantikan ketelitian penulis; manfaat optimalnya diperoleh apabila disertai verifikasi data rujukan dan kesadaran etika akademik. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan praktis bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan tinggi.

Kata kunci: *Mendeley; manajemen referensi; sitasi; daftar pustaka; karya ilmiah; integritas akademik*

LATAR BELAKANG

Penulisan karya tulis ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, dan artikel jurnal, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses akademik di perguruan tinggi. Dalam menyusun karya tersebut, mahasiswa dituntut menyajikan argumen yang ditopang oleh fakta, teori, dan rujukan yang valid, serta mencantumkan setiap rujukan melalui sitasi dan daftar pustaka yang akurat.

Ketelitian ini bukan sekadar persoalan teknis penulisan, melainkan bagian dari kejujuran akademik. Park (2003), melalui telaah atas literatur tentang plagiarisme mahasiswa, menyimpulkan bahwa plagiarisme umum terjadi dan cenderung meningkat seiring kemudahan akses terhadap sumber digital, dengan alasan yang beragam di balik perilaku tersebut.

Dalam praktiknya, pengumpulan, pengorganisasian, dan penulisan rujukan secara manual kerap menimbulkan kendala: dokumen yang telah dibaca sulit ditelusuri kembali, format penulisan keliru, informasi bibliografis tidak lengkap, dan gaya sitasi tidak konsisten dengan ketentuan institusi atau jurnal tujuan. Kendala ini dapat memperlambat penyelesaian tugas akhir dan menambah risiko kesalahan kutipan. Karena itu, perangkat lunak manajemen referensi (*reference manager*) dikembangkan untuk membantu peneliti menyimpan, mengorganisasi, dan mengelola rujukan bagi makalah, tesis, disertasi, maupun artikel jurnal (Hensley, 2011; Zhang, 2012).

Mendeley merupakan salah satu perangkat lunak manajemen referensi yang paling banyak dibahas dalam literatur. Ivey dan Crum (2018) menggambarkan sebagai pengelola sitasi berbasis awan yang tersedia dalam versi desktop dan daring, sedangkan Gilmour dan Cobus-Kuo (2011) menemukan bahwa kekuatan Mendeley terletak pada pengelolaan berkas PDF. Dari sisi akurasi keluaran, Kratochvíl (2017) melaporkan bahwa Zotero dan Mendeley merupakan pengelola referensi yang paling sesuai di antara empat perangkat yang ia bandingkan. Meskipun demikian, kemampuan mahasiswa mengoperasikan Mendeley masih beragam; sebagian masih memerlukan panduan teknis yang komprehensif, mulai dari instalasi hingga penerapannya dalam penulisan ilmiah (Zaifaturridha et al., 2022).

Studi terdahulu umumnya berfokus pada perbandingan fitur dan akurasi beberapa pengelola referensi (Gilmour & Cobus-Kuo, 2011; Ivey & Crum, 2018; Kratochvíl, 2017; Zhang, 2012) atau melaporkan kegiatan pelatihan penggunaan Mendeley (Leon & Novianty, 2022; Zaifaturridha et al., 2022). Sepanjang penelusuran penulis, kajian berbahasa Indonesia yang menyintesis secara runtut konsep Mendeley, alur penggunaannya yang mutakhir, evaluasi kelebihan dan keterbatasannya, serta kaitannya dengan etika keilmuan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan masih terbatas. Kebutuhan akan sintesis semacam itu semakin nyata karena produk Mendeley sendiri berubah: Mendeley Desktop versi lama tidak lagi dapat diunduh sejak 1 September 2022 dan digantikan oleh Mendeley Reference Manager, sehingga sebagian panduan lama tidak lagi sesuai (Elsevier, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian dan konsep dasar Mendeley sebagai perangkat lunak manajemen referensi, memaparkan tahapan penggunaannya dalam penyusunan sitasi dan daftar pustaka karya ilmiah dan mengidentifikasi

kelebihan dan keterbatasannya bagi mahasiswa dan peneliti. Secara teoretis, artikel ini memperkaya literatur berbahasa Indonesia tentang literasi digital akademik; secara praktis, artikel ini menawarkan panduan alur kerja yang dapat dirujuk mahasiswa, dosen, dan institusi.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penyusunan karya ilmiah, pengelolaan referensi dan sitasi merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan tingkat validitas, kredibilitas, dan kualitas akademis suatu tulisan. Pengutipan yang tidak akurat atau tidak tersusun dengan baik sering kali menjadi kendala bagi peneliti dalam menjaga konsistensi format penulisan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi manajemen referensi digital seperti Mendeley sangat dianjurkan untuk mempermudah proses automasi pustaka, di mana penggunaan aplikasi ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi waktu serta ketepatan format sitasi dalam penulisan laporan penelitian ilmiah (Kurniawan et al., 2023). Lebih lanjut, Mendeley tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan digital personal untuk menyimpan dokumen jurnal, buku, dan prosiding, tetapi juga menyediakan fitur integrasi pengolah kata (plugin) yang memungkinkan penulis menyisipkan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis. Pemanfaatan teknologi ini mampu meminimalisir kesalahan manusia (human error) serta memastikan bahwa setiap sumber yang dirujuk teridentifikasi dengan jelas dan transparan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data bersifat sekunder, yaitu artikel jurnal, prosiding, dan ulasan perangkat lunak yang membahas Mendeley, perbandingan pengelola referensi, serta plagiarisme akademik. Sumber ditelusuri melalui Google Scholar dan situs penerbit jurnal dengan kata kunci “Mendeley”, “*reference management software*”, “*citation management tools*”, “manajemen referensi”, dan “*plagiarism*”. Kriteria pemilihan sumber adalah relevan dengan tujuan penelitian, memiliki identitas bibliografis lengkap, yaitu penulis, tahun, nama jurnal atau prosiding, halaman, dan/atau DOI, serta diterbitkan pada jurnal atau prosiding. Karena perangkat lunak berubah dengan cepat, keterangan mengenai fitur terkini ditelaah ulang melalui laman resmi layanan dan panduan perpustakaan perguruan tinggi pada Oktober 2026.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik melalui tiga tahap : membaca dan menandai bagian-bagian sumber yang relevan, mengelompokkannya ke dalam empat tema, yaitu konsep Mendeley, tahapan penggunaan, kelebihan dan keterbatasan, serta etika akademik, dan

menyintesis hasil temuan menjadi kesimpulan. Keabsahan data dipertahankan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai studi dan dengan dokumentasi layanan, serta memeriksa identitas bibliografis setiap sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep, Sejarah, dan Komponen Mendeley

Mendeley merupakan perangkat lunak untuk manajemen referensi serta jejaring sosial akademis yang mendukung peneliti dalam mengatur riset, berkolaborasi secara online, dan menemukan publikasi terbaru (Henning & Reichelt, 2008; Zhang, 2012). Para pendirinya menggambarkan konsep ini dengan perbandingan "Last.fm untuk penelitian", yang berarti menerapkan prinsip jejaring sosial pada aktivitas ilmiah (Henning & Reichelt, 2008). Mendeley dibuat sebagai kombinasi antara aplikasi desktop dan layanan daring yang terintegrasi, dilengkapi dengan penyimpanan cloud untuk menyinkronkan koleksi referensi pengguna (Ivey & Crum, 2018; Zaifaturridha et al., 2022).

Mendeley mulai dikembangkan pada tahun 2007, versi pertama diluncurkan pada tahun 2008, dan pada tahun 2013, perusahaan ini diambil alih oleh penerbit Elsevier (Ivey & Crum, 2018; Zaifaturridha et al., 2022). Dari segi biaya, Mendeley menawarkan penggunaan gratis melalui model freemium: pengguna mendapatkan penyimpanan awan gratis sebesar 2 GB, sementara kapasitas tambahan disediakan melalui layanan berbayar (Elsevier, n.d.). Perlu diatasi perbedaan antara "gratis" dan "open source". Beberapa tulisan menyebut Mendeley sebagai perangkat lunak sumber terbuka, padahal kode sumber aplikasinya tidak tersedia untuk umum seperti pada Zotero; istilah yang lebih sesuai adalah perangkat lunak gratis berlisensi kepemilikan. Pada saat artikel ini disusun, ekosistem Mendeley terdiri atas tiga komponen utama (Elsevier, n.d.):

- **Mendeley Reference Manager**, yaitu aplikasi utama untuk menyimpan, mengorganisasi, membaca, dan menganotasi referensi, yang tersedia dalam versi web dan desktop (Windows, macOS, dan Linux);
- **Mendeley Web Importer**, yaitu ekstensi peramban untuk mengimpor metadata dan berkas dari situs web serta pangkalan data ilmiah; dan
- **Mendeley Cite**, yaitu pengaya (*add-in*) Microsoft Word untuk menyisipkan sitasi dan menyusun daftar pustaka.

Jika ditinjau melalui kerangka fitur yang digunakan Zhang (2012), yaitu mengakses, mengumpulkan, mengorganisasi, berkolaborasi, serta mengutip dan memformat, Mendeley mencakup semua fungsi tersebut: pengguna dapat mengumpulkan referensi dari berkas PDF,

impor web, atau entri manual; mengelompokkannya ke dalam koleksi; menyorot dan mencatat langsung pada PDF; berbagi dengan rekan; serta menghasilkan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis.

Perubahan struktur produk memiliki dua konsekuensi praktis. Pertama, panduan lama yang berpusat pada Mendeley Desktop perlu disesuaikan dengan Mendeley Reference Manager. Kedua, dukungan pengolah kata kini terpusat pada Microsoft Word melalui Mendeley Cite, sedangkan pengolah kata lain seperti Google Docs tidak didukung secara langsung (Elsevier, n.d.). Dengan demikian, keterangan dalam sebagian literatur bahwa Mendeley terintegrasi dengan LibreOffice atau LaTeX perlu dibaca sebagai gambaran era Mendeley Desktop dan diperiksa kembali pada dokumentasi resmi sebelum diterapkan.

Tahapan Penggunaan Mendeley dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pemanfaatan Mendeley memerlukan serangkaian tahapan sistematis, mulai dari pendaftaran akun, pengunduhan perangkat lunak, pengelolaan basis data referensi, hingga integrasi dengan pengolah kata (Leon & Novianty, 2022). Hasil sintesis penulis menunjukkan sembilan tahapan yang dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan penggunaan Mendeley dalam penyusunan sitasi dan daftar pustaka

No	Tahap	Aktivitas utama	Catatan kritis
1	Registrasi akun	Mendaftar menggunakan alamat surel yang aktif melalui laman akun Elsevier (account.elsevier.com/auth). Akun ini terhubung dengan penyimpanan awan Mendeley.	Gunakan surel yang mudah diakses dan simpan kata sandi dengan aman agar pustaka tidak hilang.
2	Unduh dan instal	Mengunduh Mendeley Reference Manager dari laman resmi, lalu menginstalnya sesuai sistem operasi.	Mendeley Desktop versi lama tidak lagi diunduh sejak 1 September 2022; versi web dapat dipakai tanpa instalasi.
3	Masuk (login)	Membuka aplikasi dan memasukkan surel serta kata sandi yang didaftarkan. Pustaka pribadi (<i>library</i>) akan tampil.	Pastikan sinkronisasi berjalan agar pustaka tampil pada perangkat lain dan pada Mendeley Cite.

**PEMANFAATAN MENDELEY REFERENCE MANAGER
DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH**

No	Tahap	Aktivitas utama	Catatan kritis
4	Memasukkan referensi	Menambah referensi melalui (a) unggah PDF sehingga judul, penulis, dan tahun terisi otomatis; (b) Web Importer dari situs atau pangkalan data; atau (c) entri manual untuk sumber tanpa PDF, seperti buku cetak (penulis, judul, tahun, penerbit, DOI).	Jenis sumber meliputi buku, bab buku, prosiding, artikel jurnal dan majalah, surat kabar, laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan laman web tepercaya (Leon & Novianty, 2022).
5	Memeriksa dan menyunting metadata	Mengecek ulang setiap entri dan melengkapi data yang terlewat.	Titik kritis. Impor otomatis dapat keliru atau tidak lengkap (Ivey & Crum, 2018; Leon & Novianty, 2022).
6	Memasang Mendeley Cite	Memasang pengaya pada Microsoft Word (disarankan Office 2016 ke atas); menu Mendeley Cite muncul pada tab References.	Pemasangan pengaya dapat memerlukan izin administrator pada perangkat atau akun Office institusi.
7	Menyisipkan sitasi	Meletakkan kursor pada kalimat yang memerlukan rujukan, membuka panel Mendeley Cite, mencentang referensi, lalu mengeklik <i>Insert Citation</i> .	Periksa kembali bahwa sitasi menunjuk sumber yang benar.
8	Mengatur gaya sitasi	Memilih gaya (misalnya APA) melalui <i>Citation Settings</i> ; memakai <i>Manually Override a Citation</i> bila perlu penyesuaian khusus.	Titik kritis. Sebagian kesalahan keluaran bersumber dari pengaturan gaya yang keliru (Kratochvíl, 2017).
9	Menyusun daftar pustaka	Meletakkan kursor di halaman daftar pustaka, mengeklik ikon tiga titik pada Mendeley Cite, lalu memilih <i>Insert Bibliography</i> .	Bandingkan hasil akhir dengan pedoman penulisan fakultas atau jurnal.

Sumber: sintesis penulis berdasarkan Leon dan Novianty (2022), Ivey dan Crum (2018), Kratochvíl (2017), dan dokumentasi layanan Mendeley (Elsevier, n.d.).

Kesembilan tahap tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga fase: persiapan (tahap 1–3), pengelolaan pustaka (tahap 4–5), dan penulisan (tahap 6–9). Tahap 5 dan 8 merupakan titik kritis

karena kualitas daftar pustaka bergantung pada kualitas data yang dimasukkan dan pada ketepatan pengaturan gaya. Kratochvíl (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengelola referensi yang sepenuhnya bebas kesalahan: sebagian kekeliruan timbul dari keterbatasan teknis perangkat lunak, sebagian lainnya dari pengaturan gaya sitasi yang keliru. Temuan ini sejalan dengan pengalaman Ivey dan Crum (2018), yang mendapati kesalahan saat mengimpor referensi dari salah satu pangkalan data ke Mendeley dan Zotero. Dengan demikian, otomatisasi mempercepat pekerjaan, tetapi tidak menghapus kewajiban penulis untuk memverifikasi hasil.

Kelebihan dan Keterbatasan Mendeley

Kelebihan dan keterbatasan Mendeley dipetakan berdasarkan literatur perbandingan pengelola referensi dan dokumentasi layanan. Tabel 2 merangkum kelebihanannya, sedangkan Tabel 3 merangkum keterbatasannya beserta saran mitigasi.

Tabel 2. Kelebihan Mendeley

Aspek	Uraian	Dukungan literatur
Pengelolaan pustaka terpusat	Jurnal, buku, prosiding, dan laporan dapat disimpan, dikelompokkan, dan ditelusuri dalam satu basis data terstruktur sehingga penulis tidak perlu mencari berkas secara terpisah.	Zhang (2012); Leon & Novianty (2022)
Pengelolaan dan anotasi PDF	PDF dapat dibuka, dibaca, disorot, dan diberi catatan langsung di dalam aplikasi, sehingga bahan bacaan dan kutipannya tetap berada di satu tempat.	Gilmour & Cobus-Kuo (2011)
Integrasi dengan Microsoft Word	Mendeley Cite menyisipkan sitasi dan menyusun daftar pustaka secara otomatis, sehingga perubahan pada pustaka dapat tercermin dalam naskah.	Leon & Novianty (2022); Elsevier (n.d.)
Dukungan beragam gaya sitasi dan akurasi	Pengguna dapat memilih gaya seperti APA, Chicago, Harvard, atau IEEE. Dalam pengujian terhadap sejumlah gaya jurnal biomedis, Mendeley termasuk pengelola dengan jumlah kesalahan paling sedikit, setelah Zotero.	Kratochvíl (2017)

Aspek	Uraian	Dukungan literatur
Sinkronisasi lintas perangkat dan kolaborasi	Pustaka disinkronkan antara aplikasi dan akun web sehingga dapat diakses dari beberapa perangkat, serta dapat dibagikan kepada kolega.	Ivey & Crum (2018); Zhang (2012)
Biaya	Dapat digunakan gratis dengan penyimpanan awan 2 GB sehingga terjangkau bagi mahasiswa.	Elsevier (n.d.)

Sumber: sintesis penulis dari literatur yang dirujuk.

Tabel 3. Keterbatasan Mendeley dan saran mitigasi

Aspek	Uraian	Saran mitigasi
Kuota penyimpanan gratis	Penyimpanan awan gratis terbatas 2 GB; kebutuhan lebih besar memerlukan layanan berbayar (Elsevier, n.d.).	Simpan PDF seperlunya, cadangkan berkas besar di penyimpanan lain, atau manfaatkan edisi institusi bila tersedia.
Ketergantungan pada internet	Pengelolaan pustaka dapat dilakukan luring, tetapi sinkronisasi dan impor daring bergantung pada koneksi; pustaka perlu tersinkron agar dapat diakses Mendeley Cite (Elsevier, n.d.).	Sinkronkan pustaka sebelum bekerja luring dan sebelum berganti perangkat.
Metadata impor tidak selalu akurat	Impor otomatis dapat menghasilkan data yang tidak lengkap atau keliru (Ivey & Crum, 2018; Leon & Novianty, 2022).	Periksa dan sunting setiap entri sebelum disitir (tahap 5).
Dukungan pengolah kata terbatas	Mendeley Cite ditujukan bagi Microsoft Word; Google Docs tidak didukung secara langsung (Elsevier, n.d.).	Susun naskah akhir di Microsoft Word atau pertimbangkan pengelola referensi lain bila alur kerja bertumpu pada Google Docs.
Kesalahan format tetap mungkin muncul	Keluaran dapat keliru akibat keterbatasan teknis atau pengaturan gaya yang salah (Kratochvíl, 2017).	Bandingkan hasil dengan pedoman penulisan fakultas atau jurnal sebelum naskah diserahkan.

Aspek	Uraian	Saran mitigasi
Produk berubah	Pergantian Mendeley Desktop ke Mendeley Reference Manager membuat sebagian panduan lama usang (Elsevier, n.d.).	Rujuk dokumentasi resmi terbaru dan ekspor pustaka berkala dalam format standar.

Sumber: sintesis penulis dari literatur dan dokumentasi layanan yang dirujuk.

Penilaian atas Mendeley sebaiknya tidak bersifat mutlak. Gilmour dan Cobus-Kuo (2011) menyimpulkan bahwa pemilihan pengelola referensi hendaknya mencerminkan kebutuhan dan kebiasaan kerja pengguna; dalam kajian mereka, setiap perangkat memiliki kekuatan yang berbeda. Lorenzetti dan Ghali (2013) juga menelaah penggunaan dan kebergunaan (*usability*) perangkat lunak semacam ini dalam konteks tinjauan sistematis, yang menegaskan bahwa kecocokan perangkat dengan tugas turut menentukan manfaatnya. Bagi mahasiswa yang menulis di Microsoft Word dan membutuhkan perangkat gratis dengan pengelolaan PDF yang baik, Mendeley merupakan pilihan yang masuk akal; bagi pengguna yang bekerja terutama di Google Docs atau mengutamakan perangkat berkode sumber terbuka, pengelola referensi lain dapat lebih sesuai.

Mendeley, Integritas Akademik, dan Etika Keilmuan

Dalam tradisi Islam, kejujuran dan pertanggungjawaban keilmuan memperoleh landasan normatif yang kuat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra' [17]: 36)

Ayat ini dapat dibaca sebagai landasan moral bagi akademisi muslim agar tidak berasumsi, menyadur, atau menyebarkan informasi tanpa pengetahuan dan sumber yang jelas. Dalam penulisan ilmiah, tanggung jawab tersebut diwujudkan, antara lain, melalui pencantuman sumber yang tepat dan penghargaan terhadap karya intelektual orang lain. Pembacaan ini merupakan penafsiran kontekstual penulis atas ayat tersebut, bukan kajian tafsir yang mendalam.

Dalam konteks tersebut, Mendeley dapat berfungsi sebagai alat bantu. Dengan setiap bahan bacaan, catatan, dan data bibliografi disimpan secara terpusat, penulis dapat dengan lebih mudah melacak asal-usul sebuah ide dan menyertakannya secara konsisten, sehingga kemungkinan lupa atau salah menyebut sumber menjadi lebih rendah. Namun, pernyataan bahwa Mendeley “menghindari plagiarisme” harus ditanggapi dengan cermat. Park (2003) mendefinisikan plagiarisme sebagai penyalinan kata atau ide orang lain dan menyajikannya seolah-olah itu adalah milik sendiri tanpa memberikan pengakuan. Mendeley hanya mendukung aspek pengakuan sumber secara teknis. Ia tidak mengevaluasi kesamaan teks, tidak menilai kualitas parafrasa, dan tidak menjamin bahwa kutipan yang ditambahkan sesuai dengan isi sumbernya. Oleh karena itu, pemakaian Mendeley harus disertai dengan pemahaman mengenai cara mengutip dan memparafrasa, pengamatan langsung terhadap sumber, serta, jika diwajibkan oleh institusi, pemeriksaan kesamaan menggunakan alat yang ditentukan.

Implikasi Praktis bagi Mahasiswa, Dosen, dan Institusi

Berdasarkan sintesis di atas, beberapa implikasi praktis dapat dirumuskan. Implikasi ini merupakan rekomendasi penulis yang bersumber dari temuan kajian dan belum diuji secara empiris.

- **Mulai sejak awal.** Mahasiswa sebaiknya memasukkan setiap sumber ke Mendeley sejak tahap membaca, bukan setelah naskah selesai, dan mengelompokkannya per mata kuliah atau per bab.
- **Verifikasi sebelum menyitir.** Metadata setiap entri diperiksa terhadap halaman jurnal atau buku, sesuai tahap 5 dan temuan Ivey dan Crum (2018).
- **Konsisten pada satu gaya.** Gaya sitasi dipilih sesuai pedoman fakultas atau jurnal sejak awal dan hasil akhir dibandingkan dengan pedoman tersebut (Kratochvíl, 2017).
- **Cadangan pustaka.** Pustaka diekspor secara berkala dalam format standar, seperti RIS atau BibTeX, agar mudah dipindahkan antarpengelola referensi bila diperlukan (Ivey & Crum, 2018).
- **Pelatihan terjadwal oleh institusi.** Pelatihan praktik Mendeley dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah penulisan karya ilmiah atau metodologi penelitian, mengingat kemampuan mahasiswa masih beragam (Leon & Novianty, 2022; Zaifaturridha et al., 2022).

Penelitian lanjutan. Studi empiris, misalnya survei atau kuasi-eksperimen, diperlukan untuk mengukur pengaruh Mendeley terhadap ketepatan sitasi mahasiswa, serta perbandingannya dengan Zotero yang berkode sumber terbuka.

KESIMPULAN

Pertama, Mendeley merupakan perangkat lunak manajemen referensi dan jejaring sosial akademik yang dapat digunakan secara gratis dengan model *freemium*. Ekosistemnya kini terdiri atas Mendeley Reference Manager, Web Importer, dan Mendeley Cite untuk Microsoft Word. Kedua, penggunaannya dapat dipetakan ke dalam sembilan tahapan, yaitu pendaftaran akun, pengunduhan, masuk ke aplikasi, pemasukan referensi, pemeriksaan metadata, pemasangan Mendeley Cite, penyisipan sitasi, pengaturan gaya, dan penyusunan daftar pustaka, dengan pemeriksaan metadata dan pengaturan gaya sebagai titik kritis. Ketiga, Mendeley unggul dalam pengelolaan pustaka terpusat, pengelolaan PDF, sinkronisasi, dan pembuatan sitasi otomatis, tetapi memiliki keterbatasan berupa kuota penyimpanan gratis, ketergantungan pada koneksi internet, metadata impor yang tidak selalu akurat, dan dukungan pengolah kata yang terbatas pada Microsoft Word.

Mendeley bukan alat pendeteksi plagiarisme. Perannya sebagai penunjang integritas akademik bergantung pada ketelitian penulis dalam memverifikasi data rujukan, memahami cara mengutip, dan menjaga kejujuran ilmiah sebagaimana ditekankan dalam nilai-nilai keislaman.

DAFTAR REFERENSI

- Elsevier. (n.d.). *Mendeley Reference Manager*. Diakses 24 Oktober 2026, dari <https://www.mendeley.com>
- Gilmour, R., & Cobus-Kuo, L. (2011). Reference management software: A comparative analysis of four products. *Issues in Science and Technology Librarianship*, 66. <https://doi.org/10.29173/istl1521>
- Henning, V., & Reichelt, J. (2008). Mendeley – A Last.fm for research? In *2008 IEEE Fourth International Conference on eScience* (pp. 327–328). IEEE.
- Hensley, M. K. (2011). Citation management software: Features and futures. *Reference & User Services Quarterly*, 50(3), 204–208.
- Ivey, C., & Crum, J. (2018). Choosing the right citation management tool: EndNote, Mendeley, RefWorks, or Zotero. *Journal of the Medical Library Association*, 106(3), 399–403. <https://doi.org/10.5195/jmla.2018.468>
- Kratochvíl, J. (2017). Comparison of the accuracy of bibliographical references generated for medical citation styles by EndNote, Mendeley, RefWorks and Zotero. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 57–66. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.09.001>
- Kurniawan, A., Prasetyo, B., & Hidayat, R. (2023). Optimalisasi penggunaan Mendeley Reference Manager dalam penyusunan artikel jurnal ilmiah bagi mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Literasi*, 4(2), 112–120.

- Leon, H., & Novianty, N. (2022). Penggunaan aplikasi Mendeley untuk peningkatan kualitas riset akuntansi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 359–366. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1270>
- Lorenzetti, D. L., & Ghali, W. A. (2013). Reference management software for systematic reviews and meta-analyses: An exploration of usage and usability. *BMC Medical Research Methodology*, 13, Article 141. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-13-141>
- Park, C. (2003). In other (people's) words: Plagiarism by university students—literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(5), 471–488.
- Zaifaturridha, Wiguna, S., & Nurmisdarmayani. (2022). Implementasi penggunaan aplikasi Mendeley dalam membangun kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 274–281. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.965>
- Zhang, Y. (2012). Comparison of select reference management tools. *Medical Reference Services Quarterly*, 31(1), 45–60. <https://doi.org/10.1080/02763869.2012.641841>